

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding* dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.¹ Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.²

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, mengalokasikan dana yang diperoleh dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara yang rasional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.³

¹ Kanyoto, *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, (Malang: UB Press, 2018), hal 3-4.

² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hal. 223

³ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 2

Manajemen keuangan atau *financial management* adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan mengelola keuangan perusahaan. Kegiatan ini bertujuan mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan.⁴

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantuan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang.⁵ Dalam setiap pengambilan keputusan, manajer keuangan hampir selalu berdasarkan pada data-data akuntansi. Bidang akuntansi bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba dan perubahan modal. Laporan keuangan diperlukan oleh manajer keuangan, terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan.⁶

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan.

⁴ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hal. 72

⁵ Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hal. 1

⁶ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal. 2-3

Kesuksesan dalam menjalankan tugas tersebut merupakan hal diharapkan perusahaan dan merupakan prestasi bagi para manajer keuangan apabila dapat mencapainya. Namun sebaliknya dalam praktiknya tidak semua usaha dijalankan akan berhasil atau menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan, dengan berbagai sebab. Kegagalan ini dapat dijadikan dasar sebagai alat untuk melakukan evaluasi, tindakan mana yang salah, sehingga menjadi pelajaran ke depan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus tahu fungsinya sebagai apa di perusahaan tersebut terlebih dahulu, sebelum menjalankan aktivitasnya, sehingga dapat memahami serta menjalankan tugasnya secara baik.

Menurut Fred, menjelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah, merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.⁷

Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah:

a. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Artinya, seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama -sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk ke depan. Sebelumnya tentu saja terlebih dahulu meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang dan yang kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah diramalkan

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 23

barulah manajer keuangan menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan keuangan dan pengelolaan keuangan.

b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang. Permodalan jangka panjang juga sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan perusahaan, seperti peningkatan investasi pabrik, peralatan dan aktiva lainnya, terutama pada saat dibutuhkan. Manajer keuangan juga harus mampu menentukan pertumbuhan penjualan, alternatif proyek yang akan dibiayai, bentuk investasi yang akan dilakukan, serta alternatif sumber dana penggunaan utang dan ekuitas.

c. Melakukan pengendalian

Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan sangat besar.

d. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi. Lebih dari itu bahwa nilai saham perusahaan juga sangat banyak dipengaruhi dan tergantung pada kegiatan di pasar modal, sehingga manajer keuangan harus terus memantau dan berhubungan terus menerus dengan pasar modal agar nilai saham dapat dipertahankan dengan berbagai cara dan pada akhirnya diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai saham perusahaan seperti tujuan perusahaan sebelumnya.⁸

Agar manajer keuangan dapat menjalankan tugas seperti di atas, maka harus membagi fungsi keuangan yang ada dalam perusahaan. Dalam praktiknya fungsi keuangan perusahaan dibagi ke dalam hal yaitu bendahara (*treasurer*) dan administrasi dan *accounting* (*controller*).

Baik bendahara, maupun administrasi dan accounting, semuanya harus bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan (*Chief Financial Officer/CFO*) sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan.

Dalam menjalankan kegiatannya bendahara juga memiliki sejumlah tugas, di mana masing-masing tugas harus dijalankan secara disiplin agar tidak terjadi penyimpangan. Tugas bendahara antara lain bertanggung jawab dalam bidang berikut ini :

a) Penerimaan dana

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.16-17

Artinya, bendahara bertugas menerima seluruh dana dari berbagai sumber yang ada, misalnya dana dari pinjaman bank atau dari hasil penjualan atau dana dari pihak-pihak lainnya.

b) Penyimpanan dana

Bendahara dalam hal ini berkewajiban untuk menyimpan dana yang diperoleh dari berbagai sumber di atas secara aman, baik dalam bentuk peti kas, atau simpanan dalam berbagai rekening bank.

c) Menyampaikan laporan kas

Bendahara berkewajiban untuk melaporkan aktivitas keuangan, baik laporan posisi kas harian maupun modal kerja perusahaan secara berkala, sehingga setiap dibutuhkan untuk mengetahui kondisi kas perusahaan dengan mudah dapat diketahui dari laporan kas bendahara.

d) Mengelola kredit

Terhadap perolehan dana secara kredit dari kreditor harus dikelola benar oleh bendahara terutama hal-hal pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kemudian juga bendahara harus menyiapkan dana pelunasan kredit. Di samping itu, juga perlu dikelola hasil dari penjualan kredit yang dilakukan secara angsuran atau cicilan oleh debitur.

e) Pembagian dividen

Bendahara dalam hal ini melakukan pembayaran terhadap dividen atau insentif lainnya kepada pemegang saham atau yang berhak menerima.

f) Menjalin hubungan dengan berbagai pihak

Tugas ini adalah menjaga hubungan baik dengan pihak perbankan agar perolehan dana dapat berjalan terus dengan kreditor (bank). Demikian pula dengan pihak investor, sehingga mampu menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan.

g) Mengelola asuransi

Bendahara harus mengelola dana guna membayar premi asuransi yang sudah menjadi beban perusahaan. Asuransi ini digunakan untuk menutup sejumlah risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang.

h) Mengelola dana pensiun

Dewasa ini kebanyakan pengelolaan dana pensiun sudah diserahkan ke lembaga tertentu, baik lembaga yang dibentuk oleh perusahaan maupun yang tidak ada hubungan dengan perusahaan. Namun di beberapa perusahaan dana pensiun masih dikelola perusahaan dan dalam hal ini bendahara menyiapkan pembayaran pensiun kepada para mantan karyawannya.⁹

Administrasi dan *accounting* berusaha untuk menyelamatkan setiap aktivitas keuangan perusahaan agar tidak menyimpang dari tujuan penggunaannya. Fungsi utama Administrasi dan *accounting* adalah pendataan dan pelaporan informasi keuangan yang menyangkut hal-hal berikut:

⁹ Ibid, hal. 18-19

a) Menyiapkan dan menyampaikan anggaran

Administrasi dan *accounting* berfungsi dalam hal menyampaikan anggaran yang akan dianggarkan pada periode tertentu penyampaian anggaran ini perlu guna direalisasikan sesuai dengan penggunaannya.

b) Pemrosesan data akuntansi

Administrasi dan *accounting* bertugas melakukan pemrosesan data akuntansi mulai dari buku besar, gaji, piutang, dan utang.

c) Penyampaian laporan keuangan

Pada akhir periode atau pada saat dibutuhkan, maka administrasi dan *accounting* menyampaikan laporan keuangan perusahaan, baik berbentuk neraca, laporan laba rugi, atau laporan keuangan lainnya.

d) Daftar gaji

Administrasi dan *accounting* berfungsi daftar gaji untuk seluruh karyawan yang harus dikeluarkan perusahaan pada akhir bulan bagi karyawannya.

e) Pajak

Dalam hal ini administrasi dan *accounting* juga bertanggung jawab terhadap pajak yang harus dibayarkan perusahaan, termasuk dalam hal perhitungan pajak untuk segala aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan.

f) Audit internal

Administrasi dan *accounting* secara berkala melakukan audit internal terhadap aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Fungsi keuangan ini, secara khusus tiap perusahaan berbeda satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perbedaan ini biasanya tergantung dari jenis usaha yang dialankan serta kecilnya aktivitas perusahaan tersebut (besar atau kecil).¹⁰

3. Pengertian laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa mendatang.

¹⁰ Ibid, hal. 20-21

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, akan diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.¹¹

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

a) Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki

¹¹ Ibid, hal. 66

- b) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c) Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- d) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang
- e) Jenis-jenis modal (*equity*)
- f) Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a) Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode.
- b) Jumlah rupiah masing-masing jenis pendapatan.
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan.
- d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- e) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- f) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah.
- d) Sebab-sebab berubahnya modal.
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen

perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan, dapat pula dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kinerja manajemen masa lalu sekaligus dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja ke depan.¹²

B. Laba Operasional

Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan suatu komponen yang digunakan untuk mencari besarnya laba. Laba merupakan selisih lebih besar pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi yang terjadi berhubungan dengan suatu usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.¹³

Menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild, mendefinisikan laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang berlangsung.¹⁴ Laba operasional digunakan untuk mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen.....*, hal. 67-69

¹³ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Almahira, 2005), hal. 15

¹⁴ K.R Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan.....*, hal. 9

dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Ukuran laba operasional juga dapat dipakai untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan promosi dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan dan supplier.

Dengan asumsi bahwa semua beban adalah merupakan beban operasional, di luar beban bunga dan pajak, maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasional tidak menginformasikan tentang beberapa besarnya beban bunga yang ditimbulkan dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan bagaimana perencanaan pajak telah dilakukan dalam rangka memperkecil pajak penghasilan. Pengungkapan laba operasional dalam laporan laba rugi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas utama dengan aktivitas sekunder atau peristiwa yang jarang terjadi. Pengungkapan ini membantu pembaca menyadari bahwa aktivitas sekunder akan kecil kemungkinannya untuk dapat terus berlanjut atau terjadi pada tingkat yang sama.¹⁵

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan

¹⁵ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 78

bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.¹⁶

Laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut¹⁷ :

1. Pendapatan

Melalui penghasilan bagi hasil dan penghasilan operasional lainnya yang memberikan nilai pendapatan bersih yang bersifat mendukung peningkatan laba.

2. Biaya tenaga kerja

Seluruh pengeluaran untuk biaya hidup pegawai, direksi, dan para komisaris baik untuk gaji, uang lembur, jaminan-jaminan sosial, tunjangan dan kesejahteraan maupun pengeluaran-pengeluaran lain untuk kepentingan pegawai bank.

3. Biaya bagi hasil

Merupakan biaya atas dana-dana bank seperti bagi hasil deposito, bagi hasil tabungan dan bagi hasil jasa giro.

4. Biaya promosi

Biaya yang dikeluarkan untuk memperkenalkan produk apa saja yang

¹⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), hal. 197.

¹⁷ Liza Inayatul Ummah, *Pengaruh Beban.....*, hal. 26

ada pada Bank Syariah guna meningkatkan pendapatan dari nasabah.

Laba perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung, peningkatan laba maupun yang dapat mengurangi laba, adapun faktor-faktor tersebut adalah¹⁸ :

1. Pendapatan

Pendapatan meliputi, penghasilan bunga dan penghasilan operasional lainnya yang memberikan nilai pendapatan bersih, yang bersifat mendukung peningkatan laba.

2. Biaya Tenaga kerja

Seluruh pengeluaran untuk biaya hidup pegawai, direksi, dan para komisaris baik untuk gaji, uang lembur, jaminan-jaminan sosial, tunjangan-tunjangan dan kesejahteraan lainnya, baik berbentuk natura maupun pengeluaran-pengeluaran lain untuk kepentingan pegawai bank.

3. Biaya bunga

Biaya Bunga adalah biaya atas dana-dana bank seperti bunga deposito, bunga tabungan, jasa giro dan bunga pinjaman pada bank Indonesia (bunga kredit likuidasi), bunga pinjaman antar bank (*call money*) dan bunga pinjaman pada pihak ketiga lainnya yang bukan bank.

4. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mendukung kegiatan operasional suatu bank.

Biaya administrasi dan umum yang sering dikenal dengan biaya usaha

¹⁸ Anisa Fitri Eka Mulyani, *Pengaruh Pendapatan.....*, hal. 202.

atau biaya operasi, sehingga menghasilkan laba usaha (*Operating Profit*). Perusahaan-perusahaan yang hebat mampu memanfaatkan teknologi yang tepat dan menjaga biaya usaha tetap terkendali rendah, sehingga menghasilkan laba usaha yang tinggi.¹⁹

C. Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

Menurut Heri Sudarsono, *musyarakah* adalah kerja sama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.²⁰ Maka pendapatan bagi hasil *musyarakah* merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya yang dimana aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha dengan akad antara dua pihak atau lebih untuk berserikat dalam hal modal dan keuntungan yang diperoleh.

Pembahasan akuntansi *musyarakah* tidak terlepas dari pembahasan yang lengkap tentang karakteristik *musyarakah* dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang *musyarakah* tertanggal 13 April 2000, menjelaskan ketentuan yang berkaitan dengan *musyarakah* sebagai berikut:²¹

1. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

¹⁹ Budi Rahardjo, *Jeli Investasi.....*, hal. 80-81.

²⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga.....*, 76.

²¹ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta: IAI, 2011), hal. 395-397

- a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak.
 - b. Penawaran dan penyetujuan harus dilakukan pada saat kontrak.
 - c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memperhatikan hal-hal berikut:
- a. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
 - b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
 - c. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur asset musyarakah dalam proses bisnis normal.
 - d. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola asset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
 - e. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingan sendiri.
3. Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)
- a. Modal

Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari asset perdagangan, seperti barang-

barang, properti dan sebagainya. Jika modal berbentuk asset, harus lebih dulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

b. Kerja

Partisipasi mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari pada yang lainnya, dan dalam hal ini boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam *musyarakah* atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

c. Keuntungan

Keuntungan harus jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika penghentian musyarakah. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan diawal yang ditetapkan bagi seorang mitra. Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau presentase itu diberikan kepadanya. Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

d. Kerugian

Kerugian harus dibagi antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

4. Biaya operasional dan persengketaan

- a. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.
 - b. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan diantara para pihak, maka penyelesaian dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
5. Para mitra bersama-sama menyediakan dana untuk mendanai usaha tertentu dalam musyarakah, baik usaha yang sudah dijalankan maupun yang baru. Selanjutnya mitra dapat mengembalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah disepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus kepada mitra lain.
 6. Investasi *musyarakah* dapat diberikan dalam bentuk kas, setara kas, atau aset nonkas, termasuk aset tidak berwujud, seperti lisensi dan hak paten.
 7. Karena setiap mitra tidak dapat menjamin dana mitra lainnya, maka setiap mitra dapat meminta mitra lainnya untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja. Beberapa hal yang menunjukkan adanya kesalahan yang disengaja ialah :
 - a. Pelanggaran terhadap akad antara lain penyalahgunaan dana investasi, manipulasi biaya, dan pendapatan operasional.
 - b. Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
 8. Jika tidak terdapat kesepakatan antara pihak yang bersengketa maka kesalahan yang disengaja harus dibuktikan berdasarkan keputusan intuisi yang berwenang.
 9. Pendapatan usaha *musyarakah* dibagi diantara para mitra secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan atau sesuai nisbah yang disepakati.

10. Pengelola *musyarakah* mengadministrasikan transaksi yang terkait dengan investasi *musyarakah* yang dikelola dalam pembukuan tersendiri.

D. Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

Menurut Umer Chapra, seorang pakar ekonomi dari Pakistan mengartikan *mudharabah* sebagai sebuah bentuk kemitraan di mana salah satu mitra disebut *shahibul maal* atau *rubbul maal* (penyedia dana) yang menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif (mitra tidur), sedangkan mitra yang lain disebut *mudharib* yang menyediakan keahlian usaha dan manajemen untuk menjalankan venture, perdagangan, industri atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba.²² *Mudharabah* merupakan akad antara pemilik modal dan pengelola modal untuk memperoleh pendapatan.²³

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah penentuan besarnya nisbah/rasio bagi hasil yang dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung rugi, besarnya bagi hasil ditentukan berdasarkan keuntungan sesuai dengan nisbah/rasio yang disepakati. Kemudian jumlah pembagian laba akan meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan dan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh kedua belah pihak. Besarnya keuntungan bergantung pada keberhasilan usaha sehingga usaha menjadi perhatian bersama, dengan prinsip ini kedua belah pihak dituntut untuk sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, sehingga tingkat kredit macet atau

²² Neneng Nurhasanah, *Mudharabah dalam.....*, hal. 69

²³ Wirnyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 105

bermasalah bisa ditekan. Dengan tidak berlakunya sistem bunga berarti tidak ada pembebanan bunga yang berkesinambungan sebagaimana yang terjadi pada bank konvensional. Selain itu juga bank syariah sangat mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential bank*) dalam menjalankan fungsinya menjunjung tinggi etika bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa dengan besarnya tingkat pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diperoleh.²⁴

Karakteristik *Mudharabah*:²⁵

1. Kedua pihak yang mengadakan kontrak antara pemilik dana dan *mudharib* akan menentukan kapasitas baik sebagai nasabah maupun pemilik. Di dalam akad tercantum pernyataan yang harus dilakukan kedua belah pihak yang mengadakan kontrak dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Di dalam perjanjian tersebut harus dinyatakan secara tersurat maupun tersirat mengenai tujuan kontrak.
 - b. Penawaran dan penerimaan kontrak harus disepakati kedua belah pihak di dalam kontrak tersebut.
 - c. Maksud penawaran dan penerimaan merupakan suatu kesatuan informasi yang sama penjelasannya. Perjanjian bisa saja berlangsung melalui proposal tertulis maupun langsung ditandatangani, melainkan bisa juga dilakukan melalui surat menyurat dengan *fax* atau komputer yang telah

²⁴ Acep Faizal Ramdan, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah terhadap Laba Bersih di PT. Bank Syari'ah Mandiri*, Tesis Ekonomi Syariah, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 8

²⁵ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 38-40

disahkan oleh Cendikian Fiqih Islam dan Organisasi Konferensi Islam.

2. Modal adalah sejumlah uang pemilik dana diberikan kepada *mudharib* untuk diinvestasikan (dikelola) dalam kegiatan usaha *mudharabah*. Adapun syarat-syarat yang tercakup dalam modal antara lain:

- a. Jumlah modal harus diketahui secara pasti termasuk jenis mata uangnya.
- b. Modal harus dalam bentuk tunai, seandainya berbentuk aset menurut Jumhur Ulama Fiqih diperbolehkan asalkan berbentuk barang niaga dan mempunyai nilai atau historinya pada saat mengadakan kontrak.
- c. Modal harus tersedia dalam bentuk tunai tidak boleh dalam bentuk piutang.
- d. Modal *mudharabah* langsung dibayar kepada beberapa *mudharabah*. Beberapa Fuqaha berbeda pendapat mengenai cara realisasi pencarian dana yaitu dibayar langsung dengan cara lain dilaksanakan dengan memungkinkan *mudharib* untuk memperoleh manfaat dari modal tersebut bagaimanapun cara akuisisinya. Sesuai dengan pendapat kedua, pengadaan kontrak dapat dilaksanakan untuk keseluruhan modal dan pembayarannya kepada *mudharib* dapat dibuat dalam beberapa angsuran.

3. Keuntungan adalah jumlah yang melebihi jumlah modal dan merupakan tujuan *mudharabah* dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Keuntungan ini haruslah berlaku bagi kedua belah pihak dan tidak ada satu pihak pun yang akan memilikinya.
- b) Haruslah menjadi perhatian dari kedua belah pihak dan tidak terdapat pihak ketiga yang akan turut memperoleh bagi hasil darinya. Porsi bagi

hasil keuntungan untuk masing-masing pihak harus disepakati bersama pada saat perjanjian ditandatangani. Bagi hasil *mudharib* harus secara jelas dinyatakan pada saat pengadaan kontrak dilakukan.

c) Pemilik dana akan menanggung semua kerugian sebaliknya *mudharib* tidak menanggung kerugian sedikitpun. Akan tetapi, *mudharib* harus menanggung kerugian bila kerugian itu timbul dari pelanggaran perjanjian atau penghilangan dana tersebut.

4. Jenis usaha/pekerjaan diharapkan mewakili/menggambarkan adanya kontribusi *mudharib* dalam usahanya untuk mengembalikan/membayar modal kepada penyedia dana. Jenis pekerjaan dalam hal ini berhubungan dengan masalah manajemen dari pembiayaan *mudharabah* itu sendiri. Di bawah ini merupakan syarat-syarat yang harus diterapkan dalam usaha/pekerjaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

a. Bentuk pekerjaan/usaha merupakan hak khusus *mudharib* tidak ada intervensi manajemen dari pemilik dana.

b. Penyedia dana tidak harus boleh membatasi kegiatan *mudharib* seperti melarang *mudharib* agar tidak sukses dalam pemcarian laba/keuntungan.

c. *Mudharib* tidak boleh melanggar hukum syariah Islam dalam usahanya dan juga harus mematuhi praktik-praktik usaha yang berlaku.

d. *Mudharib* harus memenuhi syarat-syarat yang diajukan pemilik dana asalkan syarat-syarat tersebut tidak bertentangan kontrak *mudharabah* tersebut.

5. Modal *mudharabah* tidak boleh dalam penguasaan pemilik dana, sehingga

“tidak dapat” ditarik sewaktu-waktu. Penarikan dana *mudharabah* hanya dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang disepakati. Penarikan dana yang dilakukan setiap saat akan membawa dampak berkurangnya pembagian hasil usaha oleh nasabah yang menginvestasikan dananya.

6. Garansi dalam *mudharabah* untuk menunjukkan adanya tanggung jawaban *mudharib* dalam mengembalikan modal kepada pemilik dana dalam semua pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa *mudharib* akan bertanggung jawab untuk mengembalikan modal kepada pemilik dana dalam hal apapun, dan tidak diperbolehkan pada waktu jatuh tempo, kenyataan bahwa kepemilikan *mudharib* akan dana tersebut dibuat sebagai suatu *trust* dan dengan demikian tidak menjamin dana tersebut terkecuali dalam hal pelanggaran.

E. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.²⁶ Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu.²⁷ Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan

314 ²⁶ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.

²⁷ M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 168

nama dan bentuk apapun.²⁸ Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.²⁹

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.³⁰

Karakteristik pendapatan adalah:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.

²⁸ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 109.

²⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 384

³⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010), hal.127

2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.³¹

Suatu Pendapatan terdiri dari 2 yaitu :

1. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan dari sumber yang tidak terkait dengan aktivitas bisnis atau organisasi.

2. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional dapat diartikan sebagai pendapatan yang berasal atau bersumber dari bagi hasil operasional bank.³² Sedangkan pengertian dari pendapatan operasional lainnya sendiri adalah pendapatan atau penghasilan yang bersumber dari selain pendapatan operasional utama.³³

Pendapatan operasional lainnya yang berasal dari jasa investasi terikat dan jasa layanan. Jasa investasi terikat ini diperoleh atas jasa bank pelapor dalam penyaluran dana pihak ketiga (*mudharib*) dalam pembiayaan *mudharabah muqayyadah* dimana bank hanya bersifat menyalurkan dana. Sedangkan jasa layanan diperoleh atas jasa yang diberikan bank pelapor kepada pihak ketiga antara lain dalam bentuk *hiwalah*, *kafalah*, dan *rahn*. Jasa layanan ini diantaranya adalah *inkaso*, bank garansi, *letter of credit (L/C)*, transfer, dan lain-lain. Pendapatan-pendapatan ini nantinya akan berpengaruh

³¹ Hery dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 24.

³² Ismail, *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 20

³³ Martino Wibowo dan Ahmad Subagyo, *Seri Manajemen Koperasi dan UKM Tata Kelola Koperasi yang Baik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 100

terhadap laba operasional.³⁴

Dalam praktiknya pendapatan operasional lainnya di bank syariah yaitu pendapatan yang berasal dari *fee base income*, misalnya pendapatan atas fee kliring, fee transfer, fee inkaso, fee pembayaran *payroll*, jasa atm, transfer, *letter of credit*, bank garansi dan fee lain dari jasa layanan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya. Berikut ini akan dibahas beberapa bentuk jasa perbankan, antara lain:³⁵

1. *E-Banking*

Layanan elektronik perbankan *e-banking* tentu tak asing lagi. Banyak bank memfasilitasi nasabahnya dengan kemudahan dalam bertransaksi lewat *e-banking*. Layanan perbankan seperti ini kini menjadi rebutan. Daftar menu layanan elektronik perbankan kian panjang. Belasan tahun lalu, kebanyakan bank di Indonesia hanya mencantumkan ATM saja dalam daftar layanan *electronic banking (e-banking)*. Karena layanan *e-banking* pada awalnya hanya berbentuk ATM, sekarang sudah berkembang menjadi beranekaragam bentuk layanan, mulai dari *Phone Banking, Internet Banking, hingga Mobile Banking, termasuk SMS Banking*.

Perbankan ingin memenuhi layanan kepada nasabah mulai dari kebutuhan tradisional seperti mentransfer uang, mengecek saldo, hingga melakukan transaksi jual beli tanpa harus mendatangi kantor cabang bank.

³⁴ Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 414

³⁵ Julius R. Latumaerisa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 227-233

Jika harus pergi ke bank untuk melakukan berbagai transaksi tersebut, nasabah harus merelakan waktu, tenaga, dan ongkos.

Tujuan utama bank menyediakan berbagai kemudahan bertransaksi dengan layanan e-banking sejatinya untuk menghimpun dana nasabah agar mengendap di bank. Bagi bank, memberikan layanan yang mudah, cepat, dan murah kepada nasabah merupakan celah atau peluang bisnis. Mereka tetap memperoleh *fee* dari berbagai layanan ini. Selain itu nasabah menjadi loyal karena tidak perlu repot-repot mencari bank lain untuk transaksi yang mereka inginkan.

2. Transfer

Transfer adalah suatu proses pemindahan uang dalam jumlah tertentu yang dilakukan oleh suatu bank atas perintah pihak ketiga, kepada bank lain agar membayarkan uang tersebut kepada pihak yang ditunjuk oleh pihak ketiga itu. Atau suatu perintah nasabah ke bank untuk mengirimkan sejumlah uang baik dalam mata uang rupiah atau valas yang ditunjukkan kepada pihak lain di tempat lain baik dalam negeri atau luar negeri. Untuk itulah dalam aktivitas perbankan sering mengetahui ada dua bentuk transfer yang sering dilakukan yaitu transfer dalam negeri dan transfer luar negeri.

Untuk melakukan proses pemindahan uang diperlukan sarana yang baik agar proses pemindahan uang berlangsung secara cepat dan aman.

Umumnya sarana pemindahan uang yang dipakai di bank antara lain :

a. Nota Lalu Lintas Giro (LLG) adalah nota kredit yang dikirim keluar

melalui proses kliring, atau bentuk transfer yang dilakukan pada bank lain yang masih dalam lingkungan kliring antar bank setempat, atau kepada cabang-cabang bank dalam lingkungan wilayah kliring setempat. Pemindahan dana dilakukan dengan cara melakukan pemindahan dana via rekening yang ada di Bank Indonesia.

- b. *Telex, cable*, atau *facsimile* yaitu suatu metode transfer yang dilakukan melalui mesin *telex/cable/facsimile* dimana antar bank yang melakukan bentuk transfer ini telah mempunyai perjanjian transfer, dengan mempergunakan *test key* yang telah disepakati bersama. Jenis transfer ini dapat dilakukan melalui teletransmission atau *telegraphic transfer* (TT) yaitu pengiriman uang yang dilakukan dengan menggunakan sarana teleks.
- c. *Telephone* yaitu metode transfer yang dilakukan melalui jaringan telepon, dimana anatara kedua belah pihak bank telah memiliki perjanjian transfer.

3. RTGS

Real Time Gross Settlement adalah salah satu bentuk pemindahan uang yang dilakukan antar bank dengan proses yang lebih cepat, dimana rekening nasabah dapat didebet / kredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran. Pemindahan uang dengan menggunakan sistem RTGS dilakukan dengan jumlah minimal Rp 50.000.000 dengan biaya bank yang timbul antara Rp 25.000-Rp 50.000.

Tujuan RTGS adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan sarana transfer dana antar peserta yang lebih cepat, efisien, andal, dan aman.
- b. Kepastian *settlement* dapat diperoleh dengan lebih segera.
- c. Menyediakan informasi rekening peserta secara real time dan menyeluruh.
- d. Meningkatkan disiplin dan profesionalisme peserta dalam mengelola likuiditasnya.
- e. Mengurangi risiko-risiko *settlement*.

G. Beban Promosi

Promosi adalah salah satu unsur dalam bauran pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan, membujuk, dan mengingatkan mengenal produk perusahaan. Dengan demikian, tujuan utama promosi adalah menginformasikan, memengaruhi, membujuk, serta, mengingatkan pelanggan tentang produk atau perusahaan. Seorang marketer harus pandai dalam melakukan promosi. Dalam menjalankan tugas hal ini kaitanya dengan promosi, marketer muslim harus memiliki jiwa Syari'ah Marketer.

Dalam Islam ada empat karakteristik syari'ah (*Syari'ah Marketing*) yang dapat di jadikan panduan bagi para marketer, diantaranya sebagai berikut³⁶:

1. Teitis (*Rabbaniyyah*): jiwa seorang syari'ah marketer meyakini bahwa

³⁶ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Mizan, 2006), hal. 28-29.

hukum hukum syari'at yang teitis atau bersifat ketuhanan ini adalah hukum yang paling adil, paling sempurna paling selaras dengan segala bentuk kebaikan. Seorang syari'ah marketer akan segera mematuhi hukum-hukum syari'ah dalam segala aktivitasnya begitu juga dengan *marketing* mix-nya, dalam mendesain produk, menetapkan harga, dalam melakukan promosi, senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai religius.

2. Etis (*Akhlaqiyyah*): sifat etis sebenarnya merupakan turunan dari sifat teitis (*rabbaniyyah*), Syari'ah Marketer harus mengedepankan akhlak (moral/etika) dalam seluruh aspek kegiatannya.
3. Realistia (*A-lwa'qiyyah*): syari'ah marketing bukanlah konsep yang eksklusif, fanatis, anti-modernitas, dan kaku. *Syari'ah marketing*, adalah konsep pemasaran yang fleksibel, sebagaimana keluasan dan keluesan *Syari'ah Islamiyyah* yang melandasinya.
4. Hummanistis (*Insyaniyyah*): bahwa syari'ah diciptakan untuk manusia agar derajatnya terangkat, sifat kemanusiannya terjaga dan terpelihara, serta sifat-sifat kehewannnya dapat terkekang dengan panduan syari'ah.

Bauran promosi mencakup lima elemen, yaitu:³⁷.

1. Periklanan

Periklanan adalah setiap bentuk komunikasi media masa (TV, radio, majalah, koran) yang dapat mengirimkan pesan kepada sejumlah besar kelompok individu pada saat bersamaan, mengenai suatu organisasi, produk,

³⁷ Morissan A.M, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 17-25.

servis, atau ide.

2. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung adalah upaya perusahaan atau organisasi untuk berkomunikasi secara langsung dengan calon pelanggan sasaran dengan maksud untuk menimbulkan tanggapan atau transaksi penjualan.

3. Promosi Penjualan.

Promosi penjualan yaitu kegiatan pemasaran yang memberikan nilai tambah atau insentif kepada tenaga penjualan, distributor, atau konsumen yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan.

4. Hubungan Masyarakat.

Hubungan masyarakat adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan yang diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.

5. Penjualan Personal.

Penjualan personal adalah suatu bentuk komunikasi langsung antara seorang penjual dengan calon pembelinya. Dalam hal ini penjual berupaya untuk membantu atau membujuk calon pembeli untuk membeli produk yang ditawarkan.

Biaya promosi menurut Tjiptono merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi,

mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan.³⁸ Biaya promosi adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan promosi, seperti pembuatan leaflet, stiker, brosur, spanduk, kalender, serta mengikuti kegiatan pameran dan seminar.

Biaya-biaya promosi yang ada di perusahaan yaitu biaya periklanan, biaya promosi penjualan dan penjualan perseorangan berperan terhadap penjualan. Jika biaya-biaya itu berperan besar terhadap penjualan, bisa saja manajemen menambah besar lagi jumlah anggarannya agar penerimaan bertambah besar. Biaya yang di keluarkan untuk kegiatan-kegiatan promosi ini harus diperhitungkan dengan matang agar efektif dan efisien. Salah satu caranya adalah mengkombinasikan biaya-biaya bauran promosi, sehingga laba yang dihasilkan pun menjadi optimal.³⁹

Beban promosi termasuk ke dalam karakteristik beban operasional. Sedangkan beban operasional dan laba operasional merupakan laporan keuangan yang sangat penting dalam suatu bank. Menurut Munawir menyatakan bahwa untuk mencapai laba yang besar, manajemen dapat melakukan berbagai langkah, salah satunya adalah menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual.⁴⁰

³⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi pemasaran.....*, hal. 219.

³⁹ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 411-416

⁴⁰ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hal. 184

H. Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya, beban promosi dan laba operasional pada beberapa Bank di Indonesia dengan periode waktu yang berbeda yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Mirse Silla	Pengaruh Manajemen Gap Terhadap Laba Operasional PT. Bank Tabungan Negara Syariah. penelitian tahun (2015).	Variabel X : Manajemen Gap Variabel Y: Laba Operasional	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen gap dan laba operasional PT. Bank Tabungan Negara Syariah menunjukkan bahwa manajemen gap mempengaruhi laba	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional. Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Mirse Silla menggunakan variabel X1 yaitu Manajemen Gap, sedangkan pada penelitian ini

				operasional PT. Bank Tabungan Negara Syariah	menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musarakah</i> , Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Mirse Silla objeknya yaitu PT. Bank Tabungan Negara Syariah, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah.
--	--	--	--	---	--

2.	<p>Ngatno Sahputra</p> <p>Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan. Penelitian tahun (2017).</p>	<p>Variabel X: Penyaluran pembiayaan</p> <p>Variabel Y: Laba Operasional</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel Penyaluran pembiayaan UMKM (X) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan operasional (Y) dan variabel bebas pembiayaan UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional. Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Ngatno Sahputra menggunakan variabel X1 yaitu Dana Pihak Ketiga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musarakah</i>, Pendapatan Bagi</p>
----	---	--	---	--

				pendapatan operasional.	Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Ngatno Sahputra objeknya yaitu PT. BRI Syariah Cabang Medan, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah.
3.	Aris Setia Noor dan Berta Lestari	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Operasional Pada Bank	Variabel X: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Pembiayaan	Hasil penelitian yaitu terdapat nilai negatif dan ada pengaruh	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional

		<p>BTN Syariah Kal-Sel Di Kota Banjarmasin n. Penelitian tahun (2017).</p>	<p>dan Simpanan dana Pihak Ketiga Variabel Y: Laba Operasional</p>	<p>signifikan antara giro terhadap laba operasi pada Bank BTN Syariah Kal-Sel, terdapat nilai negatif dan pengaruh signifikan antara tabungan terhadap laba operasional pada Bank BTN Syariah Kal-Sel, terdapat nilai positif namun tidak ada pengaruh signifikan antara deposito</p>	<p>(laba perusahaan). Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Aris Setia Noor dan Berta Lestari menggunakan variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 yaitu Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Pembiayaan dan Simpanan Dana Pihak Ketiga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi</p>
--	--	--	--	---	--

				berjangka dengan laba operasi Bank BTN Syariah Kal-Sel, terdapat nilai positif dan pengaruh signifikan antara pembiayaan yang diberikan terhadap laba operasional, dan terdapat nilai yang positif dan pengaruh signifikan antara simpanan dana pihak ketiga dan	Hasil <i>Musarakah</i> , Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Aris Setia Noor dan Berta Lestari objeknya yaitu Bank BTN Syariah Kal-Sel Di Kota Banjarmasin, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu periode 2011-
--	--	--	--	--	---

				pembiayaan yang diberikan secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank BTN Syariah Kal-Sel.	2019.
4.	Wulan Riyadi	Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Operasional (Studi Empiris) Pada	Variabel X: Modal Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Variabel Y: Laba Operasional	Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap laba	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional. Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Wulan Riyadi menggunakan variabel X1 dan X2

		<p>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Penelitian tahun (2018).</p>		<p>operasional dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional dapat dibuktikan kebenarannya.</p>	<p>yaitu Modal Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Langsung, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Wulan Riyadi objeknya yaitu Perusahaan</p>
--	--	--	--	--	--

					Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan tahun pengamatan yaitu tahun 2015-2017, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu 2011-2019.
5.	Dede Yusuf Hidayat	Pengaruh Pendapatan dari Penyaluran Dana dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Operasional PT. Bank	Variabel X: Pendapatan dari Penyaluran Dana dan Pendapatan Operasional Lainnya Variabel Y: Laba Operasional	Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pendapatan dari penyaluran dana secara parsial berpengaruh secara signifikan	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional (laba perusahaan). Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Dede Yusuf

		<p>Syariah Bukopin Periode 2014-2016. Penelitian tahun (2018).</p>		<p>terhadap laba operasional. Pendapatan operasional lainnya secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional.</p>	<p>Hidayat menggunakan variabel X1 dan X2 yaitu Pendapatan dari Penyaluran Dana dan Pendapatan Operasional Lainnya sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>juga berbeda. Pada penelitian dari Dede Yusuf Hidayat objek dan tahunnya yaitu PT. Bank Syariah Bukopin periode 2014-2016, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu periode 2011-2019.</p>
6.	Rita Patonah	<p>Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap Laba Operasional (Suatu</p>	<p>Variabel X: <i>Loan To Deposit Ratio</i></p> <p>Variabel Y: Laba Operasional</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> terhadap laba</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional. Sedangkan perbedaan terletak</p>

		<p>Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian tahun (2018).</p>		<p>operasional pada Bank Mandiri.</p>	<p>di variabel yang diteliti, penelitian dari Rita Patonah menggunakan variabel X1 yaitu <i>Loan To Deposit Ratio</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Rita</p>
--	--	--	--	---------------------------------------	---

					Patonah objeknya yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah.
7.	Laely Purnamasari	Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Usaha dan Bagi Hasil Pihak Ketiga Terhadap Laba Usaha Pada PT Bank Syariah	Variabel X: Pendapatan Usaha, Beban Usaha dan Bagi Hasil Pihak Ketiga Variabel Y: Laba Usaha	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditemukan bahwa pendapatan usaha dan beban usaha memiliki hubungan yang kuat dengan	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasi (laba usaha). Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Laely Purnamasari menggunakan

		<p>Mandiri. Penelitian tahun (2018).</p>		<p>bagi hasil pihak ketiga. Bagi hasil pihak ketiga, pendapatan usaha dan beban usaha secara parsial tidak terbukti mempengaruhi laba usaha secara signifikan namun pendapatan usaha dan beban usaha secara simultan terbukti mempengaruhi laba usaha secara signifikan.</p>	<p>variabel X1, X2 dan X3 yaitu Pendapatan Usaha, Beban Usaha dan Bagi Hasil Pihak Ketiga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Laely Purnamasari</p>
--	--	---	--	--	---

					objeknya yaitu PT Bank Syariah Mandiri, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah.
8.	Ratna Anggraening Tiyas	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional PT. Bank Mega Syariah Tahun 2014-2016. Penelitian tahun (2018).	Variabel X: Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan Beban Promosi Variabel Y: Laba Operasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Secara parsial pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional, (2) Secara parsial beban promosi berpengaruh	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional. Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Ratna Anggraening Tiyas menggunakan variabel X1 dan X2 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan

				<p>positif tidak signifikan terhadap laba operasional, (3) berpengaruh positif tidak signifikan antara pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan beban promosi terhadap laba operasional.</p>	<p>Beban Promosi sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Ratna Anggraening Tiyas objek dan tahunnya yaitu Di PT. Bank Mega Syariah Tahun</p>
--	--	--	--	---	---

					2014-2016, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu periode 2011-2019.
9.	Alfindo Akerta dan Hasan Bisri	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Perusaha di PT. Bank Syariah Bukopin Periode	Variabel X: Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Variabel Y: Laba Perusaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> terhadap laba perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan PT.	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional (laba perusahaan). Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Alfindo Akerta dan Hasan Bisri menggunakan variabel X1 dan X2

		2013-2016. Penelitian tahun (2019).		Bank Syariah Bukopin dan pengaruh pendapatan margin <i>murabahah</i> terhadap laba perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap laba perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin serta pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan margin <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap laba	yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> , Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Alfindo Akerta dan
--	--	--	--	--	---

				perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin.	Hasan Bisri objeknya yaitu PT. Bank Syariah Bukopin dan tahun pengamatan yaitu Periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu periode 2011-2019.
10.	Sugiyanto	Pengaruh Pendapatan Garansi Bank Terhadap Laba Operasional . Penelitian tahun (2019).	Variabel X: Pendapatan Garansi Bank Variabel Y: Laba Operasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan pendapatan garansi bank dan laba operasional pada PT Bank	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional dan metode yang digunakan juga sama yaitu yaitu metode pendekatan

				<p>BJB Tbk</p> <p>Cabang Utama Bandung mempunyai tingkat hubungan sangat rendah.</p>	<p>kuantitatif.</p> <p>Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Sugiyanto menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Garansi Bank, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun</p>
--	--	--	--	--	---

					yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Sugiyanto objeknya yaitu PT Bank BJB Tbk Cabang Utama Bandung, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah.
11.	Anisa Fitri Eka Mulyani	Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional PT Bank Muamalat Indonesia Periode	Variabel X: Pendapatan Murabahah dan Beban Promosi Variabel Y: Laba Operasional	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara pendapatan murabahah terhadap laba operasional,	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasional. Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Anisa Fitri Eka Mulyani

		<p>Tahun 2013-2017.</p> <p>Penelitian tahun (2019).</p>		<p>sedangkan beban promosi tidak berpengaruh terhadap laba operasional. Sedangkan pengaruh pendapatan murabahah dan beban promosi terhadap laba operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional.</p>	<p>menggunakan variabel X1 dan X2 yaitu Pendapatan Murabahah dan Beban Promosi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Anisa Fitri Eka</p>
--	--	---	--	--	---

					<p>Mulyani objeknya yaitu Bank Muamalat Indonesia dan tahun yang akan diteliti yaitu Periode Tahun 2013-2017, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu 2011-2019.</p>
12.	<p>Della Elvitasari dan Ibram Pinondang Dalimunthe</p>	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasi Dengan Fasilitas Bank. Penelitian</p>	<p>Variabel X: Dana Pihak Ketiga Variabel Y: Laba Operasi</p>	<p>Hasil penelitian secara parsial menunjukkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-sama mengukur laba operasi dan metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif.</p>

		<p>tahun (2019).</p>		<p>operasi dan fasilitas bank mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasi.</p>	<p>Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Della Elvitasari dan Ibram Pinondang Dalimunthe menggunakan variabel X1 yaitu Dana Pihak Ketiga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>, Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban</p>
--	--	--------------------------	--	--	---

					<p>Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Della Elvitasari dan Ibram Pinondang Dalimunthe objeknya yaitu Bank Umum Syariah dan tahun pengamatan 2014 sampai 2016, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu 2011-2019.</p>
13.	Asep Syaiful Millah	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	Variabel X: Pengaruh Pendapatan Margin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen sama-

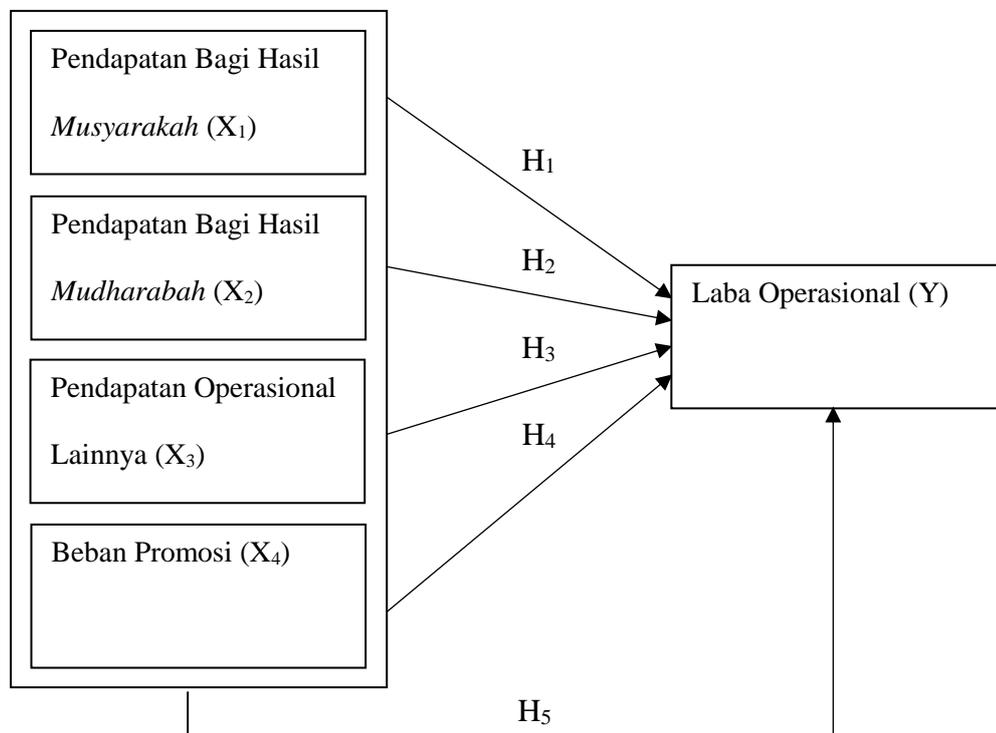
		<p>dan Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Operasional Di PT. Bank BRI Syariah Periode Triwulan 2015-2018. Penelitian tahun (2019).</p>	<p><i>Murabahah</i> dan Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Variabel Y: Laba Operasional</p>	<p>secara parsial (uji t) pendapatan margin <i>murabahah</i> dan pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> ditemukan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap laba operasional.</p>	<p>sama mengukur laba operasional (laba perusahaan). Sedangkan perbedaan terletak di variabel yang diteliti, penelitian dari Asep Syaiful Millah menggunakan variabel X1 dan X2 yaitu Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> dan Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X4 yaitu Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>,</p>
--	--	---	--	---	---

					<p>Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi. Selain itu objek dan tahun yang akan diteliti juga berbeda. Pada penelitian dari Asep Syaiful Millah objek dan tahunnya yaitu Di PT. Bank BRI Syariah Periode Triwulan 2015-2018, sedangkan pada penelitian ini objeknya Bank BNI Syariah dan tahun yang akan diteliti yaitu periode 2011-2019.</p>
--	--	--	--	--	---

I. Kerangka Konseptual

Mengenai hubungan antara variabel independen: pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi dengan variabel dependen: laba operasional maka dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat lima variabel independen atau variabel bebas yaitu Pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X_1), pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X_2), pendapatan operasional lainnya (X_3) dan beban promosi (X_4). Sedangkan terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat yaitu laba operasional pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia (Y).

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan dan harus dibuktikan kebenarannya. Dapat dirumuskan hipotesisnya mengenai “Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2019” adalah:

H₁ : Ada pengaruh positif signifikan antara pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X₁) dengan laba operasional pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia (Y)

H₂ : Ada pengaruh positif signifikan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X₂) dengan laba operasional pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia (Y)

H₃ : Ada pengaruh positif signifikan antara pendapatan operasional lainnya (X₃) dengan laba operasional pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia (Y)

H₄ : Ada pengaruh positif signifikan antara beban promosi (X₅) dengan laba operasional pada PT Bank BNI Syariah

H₅ : Ada pengaruh secara simultan antara pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X₁), pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X₂), pendapatan operasional lainnya (X₃) dan beban promosi (X₄) dengan laba operasional pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia (Y)